

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yang disebar ke 45 Kedai UMKM Keripik. Dari ke 45 Kedai yang disebar, kuesioner yang berhasil diolah sebanyak 45 kuesioner yang dapat dijadikan sampel dan dianalisis untuk diolah ketahap selanjutnya. Adapun pengembalian kuesioner penelitian ini:

Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	45	100 %
2	Kuesioner Tidak Kembali	0	0 %
3	Kuesioner Tidak Diisi	0	0 %
4	Kuesioner Yang Diolah	45	100 %
N Sampel = 45			
Responden Rate = $(45/45) \times 100\% = 100\%$			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Setiap Sampel /kedai masing-masing terdiri satu responden. Dari 45 Kedai UMKM Keripik yang ada di Jalan Pagar Alam Bandar Lampung tersebut, disebar sebanyak 45 kuesioner, dan kuesioner yang diterima kembali sebanyak 45 dan di isi lengkap. Dengan demikian kuesioner diterima kembali 100% dan siap untuk diolah sebagai bahan penelitian.

4.2 Demografi Responden

Demografi responden ini dilakukan pada 45 Kedai UMKM Keripik yang ada di Jalan Pagar Alam Bandar Lampung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Demografi Reponden

Profil Responden	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	1. Pria	17	38%
	2. Wanita	28	62%
Total		45	100%
Usia			
Usia	1. 21-30 Tahun	21	47%
	2. 31-40 Tahun	13	29%
	3. > 40 Tahun	11	24%
Total		45	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita yaitu 28 orang dengan presentase 62% dan responden berjenis kelamin pria yaitu 17 orang dengan presentase 38%. Usia responden sebagian besar adalah 21-30 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 47%, 31-40 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 29% dan > 40 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 24%.

4.3 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dalam suatu penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian

Informasi dan Sosialisasi dan Penyusunan Laporan Keuangan. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	1	5	2.62	.960
X2	45	1	5	1.67	1.168
X3	45	1	4	1.27	.751
X4	45	3	4	3.51	.506
X5	45	3	5	4.20	.625
Y	45	3	5	4.09	.821
Valid (listwise)	N 45				

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.3 terdapat jumlah responden sebanyak 45 responden. Nilai minimum variabel Lama Usaha (X1), Latar Belakang Pendidikan (X2), Jenjang Pendidikan (X3) yaitu sebesar 1, sedangkan untuk Ukuran Usaha (X4), Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5) dan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) yaitu sebesar 3. Untuk nilai maximum variabel variabel Lama Usaha (X1), Latar Belakang Pendidikan (X2), Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5) dan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) yaitu sebesar 5. Sedangkan untuk variabel Jenjang Pendidikan (X3) dan Ukuran Usaha (X4) yaitu sebesar 4. Variabel Lama Usaha (X1) memiliki mean sebesar 2,62 dan standar deviasi sebesar 0,960. Variabel Latar Belakang Pendidikan (X2) memiliki mean sebesar 1,67 dan standar deviasi sebesar 1,168. Variabel Jenjang Pendidikan (X3) memiliki mean sebesar 1,27 dan standar deviasi sebesar 0,751. Variabel

Ukuran Usaha (X4) memiliki mean sebesar 3,51 dan standar deviasi sebesar 0,506. Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5) memiliki mean sebesar 4,20 dan standar deviasi sebesar 0,625. Variabel Penyusunan Laporan Keuangan (Y) memiliki mean sebesar 4,09 dan standar deviasi sebesar 0,821.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada lampiran, dapat dilihat bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi dan Penyusunan Laporan Keuangan adalah valid karena nilai signifikannya $< 0,05$ dan semua data dapat diikuti sertakan pada pengolahan data selanjutnya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, apabila nilai alpha $> 0,60$ maka instrumen yang digunakan adalah reliabel (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Standar Reliabilitas	Keterangan
X1	1,000	0,60	Reliabel
X2	1,000	0,60	Reliabel
X3	1,000	0,60	Reliabel
X4	0,759	0,60	Reliabel
X5	0,844	0,60	Reliabel
Y	0,901	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi dan Penyusunan Laporan Keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kuesioner variabel Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi dan Penyusunan Laporan Keuangan adalah reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk mengetahui alat analisis yang akan digunakan berdasarkan jenis data yang terdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan alat analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk data yang berdistribusi tidak normal

menggunakan alat analisis *wilcoxon signed rank test*. Pemilihan alat analisis data berdistribusi normal dan tidak normal melalui uji statistik *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila data memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 ($\alpha = 5\%$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya apabila data memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48596076
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.894

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil pengujian uji statistik *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yakni dengan nilai signifikansi variabel penelitian sebesar $0,894 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini alat uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*).

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Menguji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji mengenai koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.311	2.238

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,311, yang berarti bahwa 31,1% variabel Penyusunan Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Lama

Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi & Sosialisasi sedangkan sisanya 68,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

4.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai F menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Atau dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji signifikansi simultan :

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	124.376	5	24.875	4.968	.001 ^b
Residual	195.268	39	5.007		
Total	319.644	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari uji ANOVA atau F test diatas, dihasilkan nilai F hitung sebesar 4,968 dengan signifikansi 0,001 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

4.6.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hasil dari uji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria penerimaan hipotesis. Apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis terdukung. Namun apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak terdukung. Nilai t_{tabel} dihitung dengan menggunakan analisis *df* (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang digunakan, yaitu $df = n - k = 45 - 6 = 39$. Berdasarkan tabel *t product moment* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,685 pada taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.213	3.294		.368	.715
1 X1	-.344	.401	-.123	-.857	.396
X2	.853	.367	.364	2.323	.025
X3	-.430	.569	-.121	-.755	.455
X4	.131	.053	.351	2.487	.017
X5	.364	.147	.371	2.482	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2017

Persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 1,213 - 0,344X1 + 0,853X2 - 0,430X3 + 0,131X4 + 0,364X5 + e$$

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 1,213 berarti bahwa apabila variabel Lama Usaha, variabel Latar Belakang Pendidikan, variabel Jenjang Pendidikan, variabel Ukuran Usaha, variabel Pemberian Informasi & Sosialisasi bernilai nol, maka secara rata-rata variabel diluar model tetap akan menaikkan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 1,213 satuan.
- b. Nilai signifikansi variabel Lama Usaha sebesar $0,396 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,857 < 1,685$ maka hipotesis 1 (H_1) tidak terdukung yaitu Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.
- c. Nilai signifikansi variabel Latar Belakang Pendidikan sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,323 > 1,685$. Maka hipotesis 2 (H_2) terdukung yaitu Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.
- d. Nilai signifikansi variabel Jenjang Pendidikan sebesar $0,455 > 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-0,755 > 1,685$. Maka hipotesis 3 (H_3) tidak terdukung yaitu Jenjang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.
- e. Nilai signifikansi variabel Ukuran Usaha sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,487 > 1,685$, maka hipotesis 4 (H_4) terdukung yaitu Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

- f. Nilai signifikansi variabel Pemberian Informasi & Sosialisasi sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,482 > 1,685$, maka hipotesis 5 (H_5) terdukung yaitu Pemberian Informasi & Sosialisasi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

4.7 Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah pendekatan analisis regresi berganda. Dalam pengolahan data, penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS 20 (*Statistical Package for Social Sciences*). Berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H_1 : Lama Usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.	Tidak Didukung
H_2 : Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.	Didukung
H_3 : Jenjang Pendidikan berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.	Tidak Didukung
H_4 : Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.	Didukung
H_5 : Pemberian Informasi & Sosialisasi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.	Didukung

Sumber : Data primer diolah, 2017

4.7.1 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama (H_1) mengenai pengaruh lama usaha terhadap penyusunan laporan keuangan, tidak terdukung yaitu lama usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan Tuti dan Dwijayanti (2014) lama usaha adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk hidup yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut eksis dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan usahanya serta mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa perusahaan (UMKM) yang sudah lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik. Karena pada saat usaha baru berdiri akan mendorong seseorang untuk lebih giat mencari informasi dan cara untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2009) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini mengungkapkan bahwa lama usaha yang didirikan oleh pemilik UMKM Keripik Pisang Pagar Bandar Lampung belum tentu memiliki pemahaman yang baik tentang penyusunan laporan keuangan karena pemahaman penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan mendapat pelatihan yang ekstensif maupun dari pihak pemerintah yang melakukan pengkajian tentang pemahaman akuntansi seperti seminar dan lain-lain.

4.7.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada pengujian hipotesis kedua (H_2) mengenai pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan, terdukung yaitu Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Rudiantoro (2012) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan UMKM yang baik berasal dari bidang akuntansi maupun ekonomi atau bidang lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha. Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi UMKM diharapkan pengguna informasi akuntansi di UMKM dapat menjadi suatu hal wajib yang mereka jalankan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aufar (2013), menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal ini menunjukkan latar belakang pendidikan pemilik UMKM Keripik Pisang Pagar Alam Bandar Lampung dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai pemahaman akuntansi penyusunan laporan keuangan dan dapat membuat praktek penggunaan akuntansi menjadi lebih penting dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, karena pemilik UMKM dapat mengetahui ilmu dan kegunaan informasi akuntansi tersebut dari pada seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan diluar akuntansi atau ekonomi.

4.7.3 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) mengenai pengaruh jenjang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan, tidak terdukung yaitu Jenjang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmah (2016) menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014), menunjukkan bahwa jenjang pendidikan UMKM tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa realita yang terjadi pada UMKM Keripik Pisang Pagar Alam Bandar Lampung, tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang pernah ditempuh tidak mempengaruhi persepsi atau pandangan UMKM terhadap laporan keuangan. Baik pelaku UMKM yang pendidikannya hanya sebatas SD/SMP tetapi memiliki kemauan untuk belajar dan menambah pemahamannya terhadap penyusunan laporan keuangan, mereka dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku. Pasalnya kini sudah banyak pendidikan non formal / pelatihan / sosialisasi dan sejenisnya yang berhubungan dengan akuntansi yang dapat diikuti oleh UMKM yang ingin menambah pemahamannya terhadap penyusunan laporan keuangan.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) mengenai pengaruh ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan, terdukung yaitu Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014), menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, karena besar kecilnya sebuah usaha tidak menjamin pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP lebih baik. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh AUFAR (2013), menjelaskan bahwa ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal ini mengungkapkan bahwa besaran ukuran usaha yang dimiliki pemilik UMKM Keripik Pisang Pagar Bandar Lampung memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman yang baik tentang penyusunan laporan keuangan. Semakin besarnya ukuran usaha UMKM serta lebih kompleksnya proses bisnis dari sebuah UMKM membuat kebutuhan akuntansi sangat diperlukan untuk kelangsungan sebuah UMKM.

4.7.5 Pengaruh Pemberian Informasi & Sosialisasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) mengenai pengaruh pemberian informasi & sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan, terdukung yaitu Pemberian Informasi & Sosialisasi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan

Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2014), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Variabel pemberian informasi & sosialisasi berjalan searah dengan penyusunan laporan keuangan, dengan kata lain jika semakin baik pemberian informasi dan sosialisasi maka penyusunan laporan keuangan juga akan semakin baik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro & Siregar (2012), menjelaskan bahwa pemberian informasi & sosialisasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman usaha terkait SAK ETAP. Penelitian Firmansyah (2014) menyatakan bahwa pemberian informasi & sosialisasi mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal ini mengungkapkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi yang diperoleh oleh pemilik UMKM Keripik Pisang Pagar Bandar Lampung memberikan manfaat terhadap pemahaman yang baik tentang penyusunan laporan keuangan karena dengan banyaknya informasi atau pelatihan maupun sosialisasi yang dilakukan pemerintah maupun pihak luar dapat menambah pemahaman penyusunan laporan keuangan. Dan dengan begitu pemilik UMKM akan lebih banyak mempraktekannya pemahaman akuntansi dalam kelangsungan UMKM tersebut.

4.7.6 Variabel Pemberian Informasi & Sosialisasi menjadi Faktor Paling Dominan

Dari analisis uji t dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu variabel pemberian informasi & sosialisasi (X5) yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap variabel dependent dengan nilai beta 0,371. Artinya pemberian informasi & sosialisasi UMKM bisa mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilik UMKM yang mengikuti pemberian informasi & sosialisasi mengenai laporan keuangan atau usahanya akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan karena mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang menyusun laporan keuangan. Dengan mengikuti pemberian informasi & sosialisasi akan memberikan kesempatan untuk pemilik UMKM bertanya mengenai kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang dialami. Dengan demikian pemilik UMKM akan memperbaiki kesalahan dan akan menyusun laporan keuangan lebih baik lagi. Sehingga pemberian informasi & sosialisasi sangat penting dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi yang diikuti oleh pemilik UMKM akan sangat membantu pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya. Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan pemilik UMKM agar bisa menyelesaikan kendala yang ada didalam usaha dan mengembangkan usaha yang telah dijalankan.